

PENGARUH PEMBERIAN *LEAFLET* DAGUSIBU TERHADAP PENGETAHUAN OBAT PADA SISWA SMA AL-IRSYAD KOTA TEGAL

Luwiana^{1*}, Meliyana Perwita Sari², Akhmad Aniq Barlian³

Program Studi Diploma III Farmasi, Fakultas Sekolah Vokasi, Universitas Harkat Negeri^{1,2,3}

*Corresponding Author: luwiana1231@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan obat yang tidak rasional telah menjadi isu kesehatan global. Kurangnya pengetahuan tentang cara penggunaan obat yang benar dapat menyebabkan risiko serius, seperti efek samping, biaya pengobatan yang mahal, hingga resistensi antibiotik. Usia remaja sering melakukan pengobatan mandiri tanpa pemahaman aturan dasar pengelolaan obat yang benar. Salah satu program yang dicanangkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) tentang cara mendapatkan, menggunakan, simpan dan buang obat adalah edukasi DAGUSIBU. Dalam hal ini dapat ditingkatkan pengetahuan siswa dengan pemberian informasi obat menggunakan media *leaflet*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian *leaflet* DAGUSIBU terhadap peningkatan pengetahuan obat pada siswa SMA Al-Irsyad Kota Tegal. Metode penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental* dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Data penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu berjumlah 11 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan hasil sinkronisasi data antara *pre-test* dan *pos-test*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner *pre-test* dan *post-test* serta media *leaflet*. Analisa data dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi berupa *leaflet* dengan hasil nilai signifikansinya 0,003 ($p\text{-value} < 0,005$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam pemberian *leaflet* DAGUSIBU terhadap pengetahuan obat pada siswa SMA Al-Irsyad Kota Tegal.

Kata kunci: DAGUSIBU, *leaflet*, pengetahuan obat, siswa

ABSTRACT

The irrational use of medicines has become a global health issue. Lack of knowledge about the correct use of medicines can lead to serious risks, such as side effects, high treatment costs, and antibiotic resistance. Teenagers often self-medicate without understanding the basic rules of proper medicine management. One of the programs launched by the Indonesian Pharmacists Association (IAI) on how to obtain, use, store, and dispose of drugs is DAGUSIBU education. In this case, students' knowledge can be improved by providing drug information using leaflets. The purpose of this study was to determine the effect of providing DAGUSIBU leaflets on increasing drug knowledge among students at Al-Irsyad High School in Tegal City. This study used a pre-experimental method with a one-group pre-test post-test design. Research data were collected using purposive sampling, namely 11 respondents who met the inclusion criteria and the results of data synchronization between the pre-test and post-test. The research instruments used were pre-test and post-test questionnaires and leaflets. Data analysis was performed using the Wilcoxon Signed Rank Test non-parametric statistical test. The results showed a significant difference between before and after the intervention using leaflets, with a significance value of 0.003 ($p\text{-value} < 0.005$). It can be concluded that there is an effect in providing DAGUSIBU leaflets on drug knowledge among Al-Irsyad High School students in Tegal City.

Keywords: DAGUSIBU, drug knowledge, *leaflet*, students

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam upaya menjaga kesehatan, obat berperan penting sebagai alat pencegahan, pengobatan, dan pemulihan penyakit. Penggunaan obat yang tidak rasional dan kurangnya pengetahuan tentang cara penggunaannya dapat menyebabkan risiko serius, seperti efek samping, biaya pengobatan yang

mahal, dan resistensi terhadap pemakaian antibiotik (Hamzah & Rafsanjani, 2022). Masalah ini menjadi isu global, mengingat lebih dari 50% penggunaan obat di dunia masih dianggap tidak rasional (Saputra et al., 2024).

Berdasarkan data WHO tahun 2015 mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan dan pengelolaan obat di 12 negara, termasuk Indonesia, sekitar 53-62% masyarakat menggunakan obat secara mandiri tanpa memperoleh informasi yang memadai dari tenaga kesehatan (Marsudi et al., 2021). Pengetahuan yang tepat mengenai penggunaan obat secara aman merupakan faktor penting dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat, termasuk dikalangan remaja. Pada usia ini, remaja cenderung mulai mengambil keputusan secara mandiri, tetapi seringkali mereka tidak memahami konsekuensi dari keputusan mereka. Sebagian besar remaja masih menggunakan obat-obatan tanpa mengetahui aturan dasar pengelolaan obat-obatan yang benar, mulai dari mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat (Dimas et al., 2024).

Pengelolaan obat mencakup cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat, atau DAGUSIBU. DAGUSIBU merupakan bagian dari program Gerakan Keluarga Sadar Obat. Program ini dibuat oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang tepat. Edukasi kesehatan berbasis literasi obat sangat penting untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang penggunaan obat yang aman dan rasional (Susanto & Sari, 2023)

Penggunaan media *leaflet* merupakan salah satu metode edukasi yang dapat diberikan. *Leaflet* merupakan media edukasi yang populer dan efektif karena mudah dibawa, dapat dibaca berulang kali, dan memungkinkan orang menyerap informasi secara mandiri (Nurbaiti & Guyla Hari, 2023). Selain berfungsi dalam menyampaikan informasi, *leaflet* dapat membantu tenaga kesehatan atau pendidik berkomunikasi secara edukatif. Pemberian *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap informasi kesehatan, terutama dalam hal penggunaan obat (Pratiwi et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Zuniarto (2024) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dengan media *leaflet*. Penelitian lain menunjukkan bahwa program edukasi obat yang efektif mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai obat-obatan. Program edukasi obat diberikan kepada remaja di sekolah, kemudian dilakukan penilaian tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Hasil memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan obat pada remaja secara signifikan setelah mengikuti program edukasi tersebut (Devi & Anwar, 2022).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, menunjukkan perlu memberikan edukasi kepada remaja tentang obat. Selain itu edukasi tentang obat pada remaja masih belum banyak dilakukan di Kota Tegal. Padahal edukasi penggunaan obat sangat relevan diterapkan di tingkat SMA karena remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap penyalahgunaan obat. Kurangnya pengetahuan tentang penggunaan dan pengelolaan obat yang tepat di kalangan siswa dapat meningkatkan kemungkinan kesalahan penggunaan obat (Imam et al., 2022).

SMA Al-Irsyad Kota Tegal merupakan lokasi potensial untuk penelitian ini, karena merupakan lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk pemahaman dan perilaku siswa. Selain itu siswa di sekolah ini juga berpotensi menjadi agen penyebar informasi obat yang benar di lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian *leaflet* DAGUSIBU terhadap pengetahuan obat pada siswa SMA Al-Irsyad Kota Tegal. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar dan bijak.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-experimental* dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Penelitian ini telah mendapat layak etik dari Unit Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Universitas Harkat Negeri Tegal. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Al-Irsyad Kota Tegal. Dari hasil kuesioner *pre-test* yang dibagikan melalui *link google form* yang disebar secara daring oleh pihak sekolah didapatkan siswa sebanyak 405 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan menetapkan kriteria inklusi berupa skor *pre-test* pengetahuan obat ≤ 75 sebagai kelompok yang paling membutuhkan intervensi edukasi. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 54 siswa untuk diberikan intervensi berupa *leaflet* DAGUSIBU. Peneliti melakukan sinkronisasi data dengan mencocokkan identitas siswa antara *pre-test* dan *post-test*. Hasil diperoleh sampel akhir sebanyak 11 siswa dengan data yang valid, sinkron, dan memenuhi kriteria.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner *pre-test* dan *post-test* serta media *leaflet*. Kuesioner sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Media *leaflet* sebagai sumber informasi yang diberikan untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* diolah dan dianalisis menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh pemberian *leaflet* DAGUSIBU terhadap pengetahuan obat. Analisis data menggunakan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dengan metode uji *Shapiro-Wilk* karena sampel kurang dari 50. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan metode analisis statistik non-parametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL

Penelitian Pengaruh Pemberian *Leaflet* DAGUSIBU terhadap Pengetahuan Obat pada Siswa SMA Al-Irsyad Kota Tegal telah dilakukan peneliti pada bulan Januari 2025 di SMA Al-Irsyad Kota Tegal yang berlokasi di Jl. Gajah Mada No.128, Pekauman, Kec. Tegal Barat, Kota Tegal, Jawa Tengah 52113. Kegiatan ini melibatkan siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni berjumlah 11 siswa yang sesuai dengan kriteria inklusi dan hasil sinkronisasi data antara *pre-test* dan *pos-test*. Kemudian dilakukan analisis data dengan analisis univariat untuk mengetahui frekuensi masing-masing variabel dan analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian *leaflet* DAGUSIBU terhadap pengetahuan obat pada siswa SMA Al-Irsyad Kota Tegal.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Karakteristik	n	Presentase %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	54,5%
Perempuan	5	45,5%
Usia		
16 tahun	1	9,1%
17 tahun	4	36,4%
18 tahun	3	27,3%
19 tahun	3	27,3%
Total	11	100%

Berdasarkan tabel 1, karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa responden laki-laki mendominasi dengan 6 orang (54,5%), sedangkan responden perempuan berjumlah 5 orang (45,5%). Berdasarkan karakteristik usia mayoritas responden berusia 17 tahun, yaitu sebanyak 4 orang (36,4%).

Karakteristik Pengetahuan DAGUSIBU Obat Sebelum dan Sesudah Diberikan *Leaflet*

Tabel 2. Distribusi Kategori Pengetahuan DAGUSIBU Obat Sebelum dan Sesudah Diberikan *Leaflet*

Kategori Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	Persentase	n	Persentase	n
Baik	0,0%	0	90,9%	10
Cukup	72,7%	8	9,1%	1
Kurang	27,3%	3	0,0%	0
Total	100%	11	100%	11

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan nilai *pre-test* diperoleh sebanyak 72,7% responden berada dalam kategori cukup, 27,3% termasuk dalam kategori kurang. Sedangkan pada hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 9,1% responden berada dalam kategori pengetahuan cukup, dan 90,9% memiliki pengetahuan yang baik.

Uji Normalitas Pengetahuan

Tabel 3. Uji Normalitas Tingkat Pengetahuan Menggunakan *Shapiro-Wilk*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i>	.328	11	.002	.711	11	.001
<i>Post-test</i>	.154	11	.200*	.936	11	.477

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *shapiro-wilk* yang ditunjukkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ pada saat *pre-test* sehingga data berdistribusi tidak normal dan *post-test* bernilai $p > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Karena ada data yang tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji non-parametrik *wilcoxon signed ranks test*.

Pengaruh Pemberian *Leaflet* DAGUSIBU terhadap Pengetahuan Obat pada Siswa

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Pengetahuan	n	Rata-rata	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Pre-test</i>	11	67,73	0,003
<i>Post-test</i>	11	87,73	

Berdasarkan tabel 4 rata-rata pengetahuan siswa pada saat *pre-test* dan *pos-test* terjadi peningkatan nilai dari 67,73% menjadi 87,83%. Hasil uji statistik menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai $p < 0,05$ yaitu 0,003 maka dapat disimpulkan ada pengaruh peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media *leaflet*.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki. Hal ini disebabkan oleh metode pemilihan sampel yang didasarkan pada hasil *pre-test*, di mana responden yang terpilih adalah mereka yang memiliki kriteria nilai rendah. Dengan demikian, distribusi jenis kelamin yang muncul merupakan hasil murni dari seleksi responden yang memenuhi syarat kriteria inklusi tersebut. Meskipun terdapat perbedaan jumlah yang tidak signifikan, perbedaan antara jumlah laki-laki dan perempuan tidak terlalu jauh sehingga sudah cukup seimbang dalam mewakili kelompok yang diteliti. Hal ini sejalan dengan penelitian (Melviani & Rohama, 2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dalam pengelolaan obat atau obat tradisional untuk pengobatan sendiri di masa pandemi yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebesar 69%, sedangkan perempuan sebesar 31%. Dominasi ini menunjukkan bahwa responden laki-laki dalam penelitian tersebut lebih banyak terlibat dalam penggunaan obat, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk anggota keluarga (Fuaddah, 2015).

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, responden yang terlibat dalam penelitian ini berada dalam rentang usia 16-19 tahun pada saat pengambilan data. Dari hasil persentase tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 17 tahun. Penelitian yang dilakukan (Lubis et al., 2024) menyatakan rentang usia 17-19 tahun merupakan fase remaja akhir yang menurut teori perkembangan sedang menuju kemandirian perilaku, termasuk dalam pengambilan keputusan kesehatan. Tingkat pengetahuan pada usia ini sangat dipengaruhi oleh paparan informasi yang diterima di lingkungan sekolah. Menurut Notoatmodjo, usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Dalam penelitian (Ardila et al., 2022) menyatakan bahwa pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor usia remaja mulai dari 12 sampai 20 tahun yang daya ingatnya masih kuat. Usia tersebut merupakan masa atau fase yang ditandai dengan tingkat rasa ingin tahu yang sangat tinggi sehingga mereka mencari tahu tentang hal-hal baru. Pada usia ini anak sudah bisa bertanggung jawab terhadap diri sendiri serta perbuatannya dalam menentukan pilihannya sendiri (Anggeraini et al., 2024).

Pengaruh Pemberian *Leaflet* DAGUSIBU terhadap Pengetahuan Obat pada Siswa

Dari hasil uji menggunakan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* yang didapat pada tabel 4 dengan nilai p sebesar 0,003 dimana nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh peningkatan pengetahuan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi melalui media *leaflet*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden pada saat *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan *pre-test*. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Permatasari et al., 2025) yang menyatakan bahwa pemahaman responden mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi dengan media *leaflet* mengenai DAGUSIBU obat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2025) bahwa edukasi menggunakan media *leaflet* berhasil dipahami dengan baik oleh para siswa serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan para siswa.

Edukasi tentang DAGUSIBU obat dapat meningkatkan pengetahuan para siswa sehingga berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan. Peningkatan pengetahuan tersebut dapat berdampak pada perbaikan perilaku para siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa media edukasi memiliki peran krusial dalam menyampaikan pesan kesehatan (Dalia et al., 2025). Penggunaan media cetak yang ringkas dan visual seperti *leaflet* memungkinkan responden untuk menyerap informasi secara lebih mandiri dan terstruktur yang dapat membantu persepsi

keliru mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat. Penelitian yang dilakukan (Hasanah et al., 2025) menyatakan bahwa *leaflet* cocok untuk menyampaikan informasi karena dapat dibaca ulang dan diperhatikan secara detail sesuai kebutuhan. Pemberian informasi obat yang tepat melalui alat bantu yang praktis terbukti mampu meningkatkan tingkat pemahaman dan kepatuhan secara bermakna (Andriani et al., 2024).

Edukasi terkait prinsip DAGUSIBU obat pada siswa di SMA Al-Irsyad Kota Tegal merupakan langkah strategis karena kelompok usia remaja memiliki potensi besar sebagai *agent of change* bagi lingkungan keluarga. Pengetahuan yang cukup tentang cara mengelola dan menggunakan obat secara mandiri sangat penting untuk mengurangi praktik swamedikasi yang tidak tepat (Mairani et al., 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian (Puspitasari et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang praktik DAGUSIBU.

Pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan obat, khususnya obat keras seperti antibiotik, menjadi faktor penting yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam mencegah dampak negatif akibat penggunaan obat yang tidak sesuai. Hal ini sejalan dengan penelitian (Koendhori et al., 2025) menyatakan bahwa pemberian edukasi mengenai penggunaan antibiotik secara bijak pada siswa efektif dalam membentuk sikap preventif terhadap penggunaan obat keras tanpa resep dokter. Kesadaran terhadap bahaya resistensi antimikroba menjadi penting mengingat praktik penyimpanan obat di rumah tangga sering kali belum sesuai dengan standar keamanan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mufarrihah et al., 2023) menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan obat yang disimpan melewati tanggal kadaluwarsa atau tanpa label yang jelas, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan penggunaan obat (*medication error*). Oleh karena itu, melalui pemahaman tentang DAGUSIBU obat, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengelola obat secara rasional, sehingga terhindar dari dampak merugikan bagi kesehatan maupun lingkungan (Zuniarto et al., 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pemberian pengetahuan DAGUSIBU obat dengan media *leaflet* pada siswa SMA Al-Irsyad Kota Tegal, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi melalui media *leaflet* yang didapatkan hasil nilai signifikansinya 0,003 ($p\text{-value} < 0,05$). Sehingga pemberian edukasi melalui media *leaflet* berpengaruh terhadap pengetahuan obat pada siswa SMA Al-Irsyad Kota Tegal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak SMA Al-Irsyad atas kesempatan dan izin yang diberikan sehingga penelitian berjalan dengan baik. Tidak lupa, terimakasih kepada siswa yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, M., Sutrisno, D., & Manik, F. (2024). Pengaruh Pemberian Leaflet Terhadap Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Maro Sebo Ilir

- Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 7981–7990.
- Anggeraini, V. G., Sugiyono, & Larasati, N. (2024). Kajian Tingkat Pengetahuan Dagusibu Antibiotik Pada Siswa Farmasi SMK YPKK 1 Sleman. *Journal of Pharmaceutical*, 2(2), 60–70.
- Ardila, N., Herlina, & Dewi, W. N. (2022). Hubungan Pendidikan Krakter Remaja Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Medika Hutama*, 3(2), 2103–2111.
- Dalia, M. W., Thalibb, I. A., Hasanc, C. A., Amaid, N., Khairunisae, K., Anisf, R., Asukeg, M. M., Maradah, J. N. R., Malontui, L. P. S. M., Huntuaj, N., Paputungank, J. P. d, Pidol, F. U. A. U., & Djakariam, N. A. (2025). Peran Bahasa Indonesia sebagai Media Efektif dalam Promosi Kesehatan di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 2(12), 2326–2330.
- Devi, S., & Anwar, S. (2022). The Effect of Health Education on Adolescent Knowledge About the Drugs Abuse. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*, 9(2).
- Dimas, F., Azis, A., Lukman, H., Anggara, S. D., & Khalishah, N. (2024). Edukasi DAGUSIBU dan pemusnahan obat di SMA Unggulan BPPT Zainul Hasan Probolinggo. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 8(1), 21–26.
- Fuaddah, A. T. (2015). Description Of Self-Medication Behavior In Community Of Subdistrict Purbalingga, District Purbalingga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(1), 610–619.
- Hamzah, D. F., & Rafsanjani, T. M. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Obat Rasional Di Tingkat Keluarga. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 7(3), 247. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v7i3.11640>
- Hasanah, F., Handayani, S., Sartika, E., & Aisyah, T. (2025). Efektivitas Media Video dan Leaflet dalam Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) dan Beyond Use Date: Studi Kuasi-Eksperimen. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 8(3), 1540–1547.
- Imam, N., Sari, W. I., & Elmaghfuroh, D. R. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Konsumsi Obat Tentang Swamedikasi Pada Remaja Dengan Kejadian Gastritis Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Malang. *Journal Health Care Media*, 6(1), 22–31.
- Koendhori, E. B., Endraswari, P. D., Kusumaningrum, D., Setiabudi, J., Retnowati, W., Setiawan, F., & Alimsardjono, L. (2025). Edukasi Resistensi Antimikroba pada Siswa SMA: Upaya Membangun Kesadaran Penggunaan Antibiotik yang Bijak. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(3), 379–384.
- Lubis, R., Nabila, P., Nasution, N. I., Azzahra, L., & Andina, F. (2024). Evolusi Remaja Usia 17-19 Tahun: Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangannya. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7899–7906.
- Mairani, F., Sirait, C. E., Sinaga, J., Farmasi, P. S., & Mutiara, U. S. (2025). Edukasi DAGUSIBU Obat yang Baik dan Benar. *MEJUJUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ABDIMAS*, 5(186), 4–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.52622/mejuajuajabdimas.v5i1.248>
- Marsudi, A. S., Wiyono, W. I., & Mpila, D. A. (2021). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Beberapa Apotek Di Kota Ternate. *Pharmacy Medical Journal*, 4(2), 54–62.
- Melviani, & Rohama. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dalam Pengelolaan Obat Atau Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Di Masa Pandemi. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(2), 199–204.
- Mufarrihah, M., Yuda, A., Paramanandana, A., Retnowati, D., Maulidya, D., Sari, R., Sugiyartono, S., Purwanti, T., Isadiartuti, D., Hendradi, E., & Miatmoko, A. (2023). Self-

- medication profiles in school-age adolescents in Surabaya city ., *Journal of Public Health*, 14(1), 2530. <https://doi.org/10.4081/jphia.2023.2530>
- Nurbaiti, & Gulya Hari, D. (2023). Penyuluhan Dan Edukasi Obat Bersama Snake Ladder. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(2), 248–252. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i2.5037>
- Permatasari, R. G., Ramadhani, S., Fitriah, R., & Sajidah, A. (2025). Pengaruh Leaflet Terhadap Pengetahuan Pasien Tentang Dagusibu Obat Antibiotik di Puskesmas Sungai Ulin. *Jurnal Farmasi Galenika*, 12(3), 160–172.
- Pratiwi, G. D., Vita Lucya, & Paramitha. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Tuberkulosis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(3), 8–13. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i3.1153>
- Puspitasari, Y., Hadi, V., & Anshari, R. (2024). Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang DAGUSIBU Dengan Metode Edukasi Di SMK N 7 Surakarta. *Pengabdian Teknologi Tepat Guna*, 5(3), 149–156.
- Saputra, Y. D., Ulya, T., Hasina, R., Aini, S. R., & Puspitasari, C. E. (2024). *Jurnal Gema Ngabdi Pharmacist Goes to School : Promoting DAGUSIBU As A Pharmaceutical Education Tool for Adolescents*. 6(3), 279–286.
- Sari, M. P., Barlian, A. A., Muldiyana, T., & Maidina, R. (2025). Upaya edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan penggunaan obat yang benar dan aman pada siswa SMA untuk mencegah risiko penggunaan obat yang salah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(10), 912–924. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3.23951>
- Susanto, A., & Sari, M. P. (2023). LITERASI DASAR OBAT PADA REMAJA AWAL. *Communnity Development Journal*, 4(2), 2430–2434.
- Zuniarto, A. ahmad, Santoso, B. aman, & Virgianti, S. D. (2024). Pengaruh Edukasi Dagusibu Terhadap Tingkat pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat terkait antibiotika Di Kelurahan Parungsubang. *Jurnal Farmasi Dan Sains*, 8(1), 36.